

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dari penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih difokuskan pada pengujian berdasarkan teori-teori melalui pengukuran dari variabel-variabel penelitian dan menganalisis data dengan prosedur statistik.

1.2. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang hanya mempengaruhi *dividend payout ratio*.

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu, unit, elemen, yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama (Sugiyono, 2006 : 55). Dari pengertian diatas maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2017.

1.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006 : 56). Penarikan sampel merupakan bagian dari pelaksanaan penelitian, untuk itu teknik pengambilan sampel yang hendak digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* dengan memakai metode *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang ditujukan untuk tujuan tertentu dan berdasarkan atas kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono 2006 : 78).

Kriteria penarikan sampel yang digunakan peneliti sebagai pertimbangan tersebut antara lain:

- a) Perusahaan yang selalu listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2017.
- b) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2017.
- c) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
- d) Perusahaan yang memiliki laba positif.
- e) Perusahaan yang membagikan dividen tahun 2016 dan tahun 2017.

1.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mengkhususkan kegiatan (Nazir, 2005 : 126). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (X) yaitu *Cash Position (X1)*, *Debt to Equity*

Ratio (X2), dan *Return On Investment* (X3) dengan 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu *Dividend Payout Ratio*. Konsep dan definisi operasional, serta skala pengukuran dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran dividen merupakan perhitungan dari perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan yang biasanya disajikan dalam bentuk presentase (Indriyo Gitosudarmo, 2002 : 232). Rasio ini termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yang diputuskan perusahaan, dimana dengan rasio ini dapat membantu untuk menunjukkan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang didapat perusahaan. Indikator ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Total Dividen}}{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

1.4.2. Variabel Bebas (*Independet Variable*)

1. *Cash Position* (X1)

Menurut Sudarsih (2002 : 79) menjelaskan *Cash Position* merupakan rasio kas akhir tahun dengan *earning after tax*. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio

dan satuan pengukurnya adalah persen (%). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Cash Position* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Kas Akhir Tahun}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (X2)

Rasio yang membantu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurnya adalah persen (%). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (X3)

Return On Investment adalah kemampuan dari perusahaan demi untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang mudah untuk dianalisis profitabilitasnya yang menghubungkan antara laba/pendapatan bersih yang dilaporkan dengan total aktiva di neraca. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurnya adalah persen (%). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.5. Jenis Data

Dilihat dari bagaimana cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan semua perusahaan yang listing di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2017.

1.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik dari pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dimana untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah sesuai dengan obyek penelitian yakni dari laporan keuangan semua perusahaan yang listing di BEI mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2017.

1.7. Teknik Analisis Data

1.7.1. Model Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model regresi linier berganda karena tujuan peneliti adalah untuk menguji hipotesis yang ada didalam penelitian mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah melalui program SPSS. Dengan demikian model analisis yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
a	= konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>Cash Position</i>
X ₂	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₃	= <i>Return On Investment</i>
e	= Error atau variabel yang tidak teliti

1.7.2. Pengujian Asumsi Klasik

1.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan seorang peneliti untuk menguji variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Guna untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi secara normal maka dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Sumarsono (2004 : 40) Dasar dari analisis yang digunakan yaitu pada nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya (*Asymp sig (2-tailed) > 5%*), maka data tersebut berdistribusi normal.

1.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006 : 57). Alat uji yang

dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar analisisnya yakni berdasarkan pada nilai VIF yaitu jika pada nilai $VIF < 10$, maka dalam hal ini berarti pada persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau sama dengan bebas multikolinearitas (Ghozali, 2006 : 57-59).

1.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dipakai dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2006 : 69). Alat uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Dasar analisis yang digunakan yaitu dilihat pada nilai signifikansinya, jika nilai *Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dalam hal ini berarti pada model regresi yang dipakai tidak terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau sama dengan bebas dari Heteroskedastisitas.

1.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier yang ada dalam penelitian ini terjadi suatu korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika memang terjadi

korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi didalam penelitian. Menurut Ghozali (2005) autokorelasi terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antar satu dengan lainnya.

Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji Run Test. Uji Run Test adalah salah satu dari beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk pengujian autokorelasi dengan dasar pengambilan keputusan bila nilai signikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

1.7.3. Pengujian Hipotesis

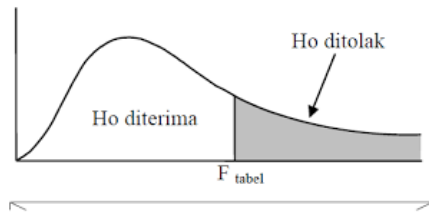
1.7.3.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya model regresi yang telah dihasilkan guna melihat pengaruh dari *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Retrun On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Prosedur dari uji F ini adalah:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (artinya dalam model regresi yang dihasilkan tidak layak untuk melihat adanya pengaruh dari *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Retrun On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia)
2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (artinya dalam model regresi yang dihasilkan layak untuk melihat adanya pengaruh dari *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Retrun On*

Investment terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia)

Daerah penerimaan dan penolakan



3. Penentuan untuk kriteria penerimaan

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

4. Pada penelitian ini tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05 persen dan untuk menetapkan kriteria pengujian ini adalah dengan:

Tolak H_0 jika angka signifikan $<$ dari 0,05

Terima H_0 jika angka signifikan $>$ dari 0,05

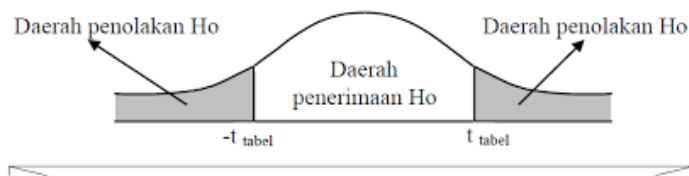
1.7.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membuktikan signifikansi dan mengetahui adanya pengaruh dari *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Retrun On Investment* secara parsial atau individu terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Prosedur dari uji t ini adalah:

1. $H_0 : \beta_0 = 0$ (artinya tidak ada pengaruh dari *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Retrun On Investment* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang lisitng di Bursa Efek Indonesia)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (artinya tampak adanya pengaruh dari *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Retrun On Investment* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang lisitng di Bursa Efek Indonesia)

2. Daerah penerimaan dan penolakan



3. Penentuan kriteria penerimaan

Bila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Bila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

4. Pada penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dan untuk menetapkan kriteria pengujian ini adalah dengan:

Tolak H_0 jika angka signifikansi $<$ dari 0,05

Terima H_0 jika angka signifikansi $>$ dari 0,05